



Pemkot Yogyakarta Ingatkan Pentingnya SKKH Hewan Kurban

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Pertanian dan Pangan mengingatkan masyarakat untuk selalu memastikan adanya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) saat membeli hewan kurban guna menjamin keamanan konsumsi pada Idul Adha 1447 Hijriah.

"Masyarakat agar pastikan SKKH saat membeli hewan kurban untuk memastikan kesehatan hewan," kata Kepala Bidang (Kabid) Perikanan dan Kehewanan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sri Pangarti di Yogyakarta, Rabu (13/5).

Menurut Sri, adanya SKKH tersebut penting untuk membuktikan bahwa hewan tersebut dalam kondisi sehat dan aman untuk dikonsumsi, karena sudah melalui pemeriksaan kesehatan hewan oleh dokter hewan. Terlebih bagi hewan kurban yang didatangkan dari luar daerah, dia menekankan pentingnya melengkapi dokumen uji laboratorium yang menyatakan negatif antraks guna menjamin keamanan ternak.

"Selain antraks, penyakit

yang diwaspadai pada hewan kurban ada penyakit mulut dan kuku serta Lumpy Skin Disease (LSD)," ujarnya.

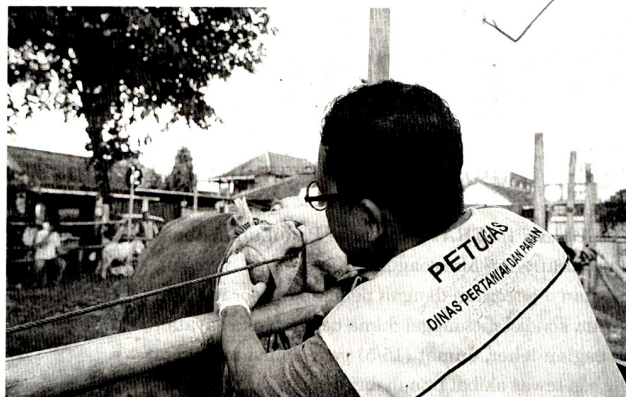
Menurutnya, hewan kurban yang sehat terlihat dari sorot mata yang ceria serta dari bulunya yang halus. "Cuping hidung ada yang hitam-hitam itu basah atau lembab. Kalau kering, kemungkinan besar kita patut curiga demam artinya sakit. Kalau sehat sapi suka mengunyah," katanya.

Pemerintah sudah mengeluarkan aturan terkait lalu lintas hewan yang berasal dari luar daerah, "Salah satu syaratnya tidak terkena penyakit mulut dan kuku (PMK), LSD dan antraks. Selain itu, saat pelaksanaan Idul Adha, ada pengawasan dan pemeriksaan antemortem dan postmortem pada

hewan kurban," jelasnya.

Pada tahun 2026, berdasarkan prediksi awal, jumlah hewan kurban yang dipotong di luar Rumah Pemotongan Hewan (RPH) diperkirakan mencapai sekitar 7.952 ekor, yang terdiri dari sapi, kambing, dan domba. "Sedangkan jumlah titik pemotongan hewan kurban diperkirakan mencapai sekitar 570 titik yang tersebar di 14 kemitnren (kecamatan) dan 45 kelurahan di Kota Yogyakarta," katanya.

Dia menyatakan selama ini hewan kurban di Kota Yogyakarta berasal dari dalam DIY dan luar DIY seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sudah ada aturan terkait lalu lintas hewan. Untuk hewan dari luar DIY harus meminta rekomendasi masuk dari DIY dulu. Salah satunya syaratnya terkait ti-



MERAPI-DOK PEMKOT YOGYAKARTA

Petugas Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta memeriksa kesehatan hewan kurban.

dak kena penyakit PMK, LSD dan antraks. Saat Idul Adha pengawasan dan pemeriksaan antemortem dan postmortem pada hewan kurban.

"Untuk antemortem yang kita lakukan di peternak dan

di tempat pemotongan hewan kita pemeriksaan fisik saja. Biasanya masyarakat pasti sudah memilih yang bagus. Walaupun ada sakit itu biasanya karena kelelahan di perjalanan. Untuk pemeriksaan postmortem sete-

lah dipotong biasanya ada temuan cacing hati. Secara fisik kadang-kadang kalau hati rusak hanya sedikit, tidak kelihatan di fisik. Jadi nanti setelah dipotong itu kelihatan," jelas Pangarti. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005